



PENGARUH PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI ALAT BANTU BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

Selbi Meisy Kardila*, Yuniarti, Sudarti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Corresponding author: selbimeisy121@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa sangat berperan penting dalam perkembangan anak usia dini. Ini mencakup kemampuan berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian adalah anak usia dini yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan berbicara anak usia dini, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara pada anak usia dini. Berdasarkan hasil *paired sample t-test* aspek-aspek yang dinilai pada *pre-test* dan *post-test* yakni dengan taraf signifikansi alfa sebesar 5% diperoleh nilai t-hitung sebesar -36.927 dengan tingkat Sig. (-tailed) < 0,001 pada taraf signifikansi ($\alpha < 0,005$) dengan df, N-1 (13-1=12). Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini; kemampuan berbicara; *YouTube*

ABSTRACT

Language skills play a very important role in the development of early childhood. This includes the ability to think, express oneself, and communicate with the surrounding environment. This study aims to analyze the effect of using the YouTube application as a storytelling tool on the speaking ability of early childhood. The research method used is quantitative with a pre-experimental approach with a one-group pretest posttest design. The research subjects were early childhood children selected purposively. Data collection was carried out through observation, early childhood speaking ability tests, and documentation. The results of data analysis showed that there was a significant increase in speaking ability in early childhood based on the results of the paired sample t test of aspects assessed in the pre-test and post-test, namely with an alpha significance level of 5% obtained a t-value of -36.927 with short Sig. (-tailed) < 0.001 at a significance level ($\alpha < 0.005$) with df, N-1 (13-1 = 12). Then the decision that can be taken is H_a is accepted while H_o is rejected. This means that there is an influence of the use of the youtube application as a storytelling tool on speaking ability in early childhood.

Keywords: early childhood; speaking skills; *YouTube*

PENDAHULUAN

Usia dini kerap dianggap sebagai periode emas, yaitu masa penting ketika dasar-dasar mental dan pembentukan karakter mulai terbentuk sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang untuk mendukung perkembangan, keterampilan, serta pembentukan kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk memberikan rangsangan dan pembinaan kepada anak sejak masa bayi hingga usia enam tahun, mencakup berbagai aspek perkembangan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta siap mengikuti pendidikan selanjutnya, baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal (Jauhari, Herlina & Asti, 2023).

Kemampuan berbahasa memiliki peran penting dalam menunjang tumbuh kembang anak. Kemampuan ini mencakup aspek berpikir, mengekspresikan diri, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Terdapat empat aspek utama dalam perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Di antara keempatnya, keterampilan berbicara sangat penting karena mendukung anak dalam bersosialisasi dan menyampaikan pandangan mereka. Jika perkembangan bahasa terganggu di masa kanak-kanak, dampaknya bisa berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak sejak dini sangatlah penting agar anak dapat mengoptimalkan proses belajarnya, memperkuat kemampuan bersosialisasi, serta mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan secara jelas (Jauhari, Herlina & Asti, 2023).

Keterampilan berbicara pada anak merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi atau kata untuk menyampaikan, mengungkapkan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan. Anak usia dini dapat mengasah kemampuan berbicara mereka melalui berbagai aktivitas, salah satunya dengan meniru bunyi-bunyi yang pernah mereka dengar, seperti suara sapi, ayam, dan bebek. Secara bertahap, anak akan mampu menirukan suara tersebut dan mengembangkannya dengan meniru berbagai suara lain yang pernah mereka dengar (Putri & Kamali, 2023).

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih optimal. Kemajuan dalam media pembelajaran berbasis teknologi menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola teknologi serta kreativitas dalam merancang materi ajar. Pemanfaatan media pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memperjelas materi, serta memberikan variasi yang menunjang proses belajar. Media sendiri merupakan berbagai jenis alat yang digunakan dalam lingkungan belajar siswa sebagai sarana untuk mengasah berbagai kemampuan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pemilihan dan menentukan penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan berbagai faktor agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan sesuai arah yang diinginkan (Riyan, 2021).

YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video, di mana video tersebut dapat diakses oleh siapa saja. Sebagai salah satu sarana komunikasi massa, YouTube menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga mempermudah akses terhadap berita tanpa harus keluar rumah untuk membeli koran. Selain itu, YouTube juga kerap dimanfaatkan sebagai hiburan karena menyajikan beragam konten video yang bersifat menghibur (Nur Setiyana & Badu Kusuma, 2021).

YouTube memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pelajar. Dalam aplikasi YouTube, tersedia beragam video dongeng yang meng&ung nilai edukatif. Pemanfaatan video memungkinkan penyajian visual yang bergerak, menampilkan objek, lokasi, serta peristiwa secara menyeluruh, sehingga mendorong pelajar untuk menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Melalui *platform* ini, pelajar dapat mengikuti berbagai peristiwa serta merekamnya dengan mudah. Unsur warna, suara, dan gerakan dalam video YouTube mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan mudah dipahami, terutama dalam memahami isi cerita.

Anak pun dapat menikmati jalan cerita dongeng tanpa kesulitan. Video pembelajaran dari *YouTube* sering kali menyajikan contoh perilaku dan tindakan yang dapat dijadikan pedoman. Dibandingkan dengan cerita yang disampaikan langsung oleh guru, anak cenderung lebih tertarik ketika menyaksikan video dongeng yang ditampilkan dalam bentuk video juga membantu anak dalam menyerap informasi secara

lebih efektif. Selain itu, baik guru maupun siswa dapat memutar ulang video kapan saja untuk meninjau kembali materi. YouTube juga mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat anak serta motivasi belajar anak (Surandika, 2020).

Tidak dapat disangkal bahwa anak lebih mudah memahami pesan, informasi, serta pengetahuan melalui media YouTube dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di kelas. Sebagian besar anak lebih tertarik pada penyajian materi dalam bentuk video visual dari pada materi yang disampaikan melalui buku. YouTube bahkan mampu membuat minat dan motivasi anak untuk mempelajari berbagai teori-teori melalui video di YouTube, anak juga dapat lebih cepat menangkap isi materi dibandingkan jika harus membacanya dari buku langsung (Mujiyanto, Haryadi 2020).

Bercerita berperan dalam melatih kemampuan berpikir dan menjadi sarana pembelajaran untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar. Umumnya, sebuah cerita menggambarkan beragam emosi yang selaras dengan apa yang dialami, dirasakan, dan disaksikan berdasarkan pengalaman pribadi (Rizki dkk., 2021). Cerita dapat merangsang imajinasi anak. Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga terdorong untuk gemar bercerita kembali. Aktivitas ini membantu anak belajar cara berdialog dan menyusun kalimat. Selain mendukung perkembangan keterampilan berbahasa, bercerita juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi anak-anak (Hadi, 2021).

Terdapat berbagai alasan kegiatan bercerita memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Pertama, bercerita menjadi media yang mudah dipahami anak untuk mengetahui nilai-nilai budi pekerti. Kedua, melalui cerita, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap empati dan simpati terhadap orang lain dan sekitarnya. Ketiga, bercerita memungkinkan anak melihat contoh cara menghadapi suatu masalah dengan bijak, melalui dialog yang baik untuk mengendalikan perilaku yang dianggap kurang tepat oleh masyarakat. Selain itu, anak juga dapat mempelajari nilai-nilai sosial yang dihargai, seperti kejujuran. Keempat, cerita dapat memicu rasa ingin tahu anak terhadap jalannya cerita, sekaligus membantu mereka memahami hubungan sebab akibat serta menganalisis berbagai peristiwa di sekitarnya. Terakhir, bercerita membantu anak memahami suatu masalah atau kejadian dari orang lain, sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang mereka alami. Namun, kajian tentang penggunaan YouTube sebagai media literasi lisan anak masih terbatas, khususnya dalam konteks PAUD berbasis keislaman maupun kurikulum lokal. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana media digital, khususnya YouTube, dapat dimanfaatkan sebagai sarana bercerita yang relevan dengan kebutuhan perkembangan dan nilai-nilai pendidikan anak (Putri & Gita, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, yaitu hanya terdapat satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dilakukan. Setelah itu, subjek menerima perlakuan atau *treatment* tertentu. Setelah proses perlakuan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil atau perubahan yang terjadi (Hadianti, 2023).

Penelitian ini bertempat di salah satu Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak, dan waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini adalah anak Kelompok B3 yang berjumlah 13 orang anak, 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan dengan rentang usia 5–

6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung agar mengetahui keadaan dalam pembelajaran serta mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran, aktivitas, dan kegiatan lain yang diterapkan guru. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data pelengkap informasi atau kegiatan yang telah direncanakan benar-benar berlangsung.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Oleh karena itu uji statistik parametrik yang akan digunakan dalam analisis data ialah uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 22 For Windows. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dilampirkan sebagai berikut.

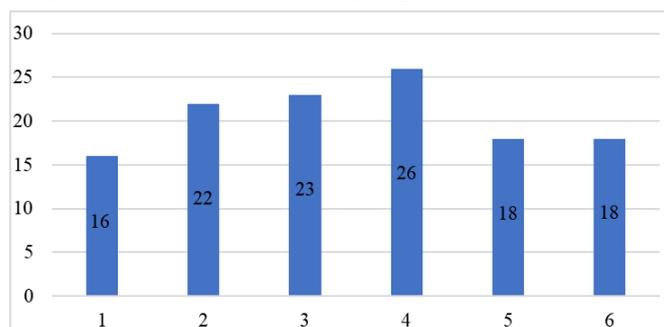
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Kriteria			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Anak mampu memberikan pertanyaan				
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
3.	Anak mampu menyebutkan nama benda				
4.	Anak mampu menyebutkan nama tokoh cerita				
5.	Anak mampu menceritakan alur cerita yang telah diceritakan				
6.	Anak mampu mengungkapkan perasaan setelah mendengarkan cerita				

HASIL DAN PEMBAHASAN

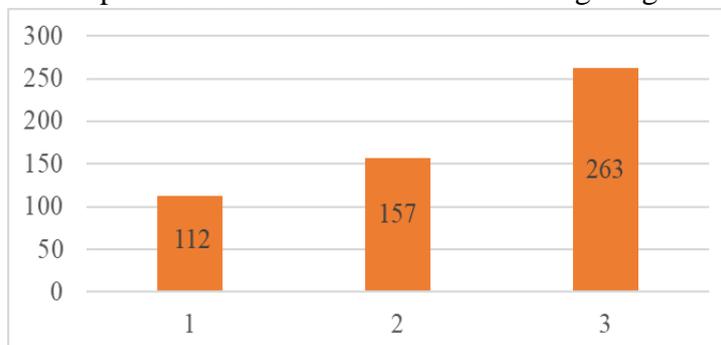
Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mempersiapkan perencanaan dengan matang. Pertama, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran RPPH agar memberikan kemudahan pada saat pembelajaran. Kedua, mempersiapkan media yaitu berupa cerita dongeng yang menggunakan aplikasi YouTube yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Ketiga, *setting* kelas dan berkoordinasi dengan guru untuk dapat bekerja sama membantu proses penelitian. Keempat, penelitian menyiapkan instrumen penilaian *pre-test*. Upaya untuk mengetahui kemampuan awal anak dilihat melalui tes berupa *pre-test* sebelum melaksanakan *treatment*.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode eksperimen, didapatkan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia dini masih rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena tenaga pendidik yang mengajar masih menggunakan lembar kerja berupa buku. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mudah bosan dan bermain sendiri.



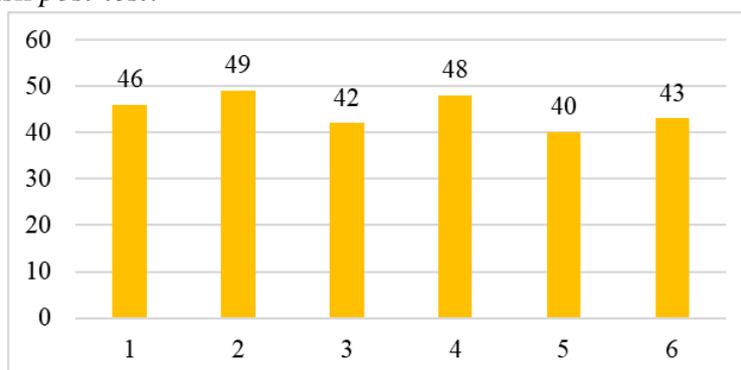
Gambar 1. Data Hasil *Pre-test*

Pemanfaatan aplikasi sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini pada *treatment* 1, 2, dan 3 mendapatkan hasil belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti. Terdapat peningkatan yang mulai terlihat yang menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belum adanya anak yang berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di kriteria berkembang sangat baik.



Gambar 2. Perbandingan Data Hasil *Treatment* 1–3

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa anak usia dini mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicaranya. Melalui pemanfaatan aplikasi YouTube dengan memberikan lembar soal anak. Anak diasah dan didorong untuk berbicara melalui kegiatan yang bervariasi dan dapat dilihat pada grafik data hasil *post-test*.



Gambar 3. Data Hasil *Post-test*

Data hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK, data tersebut dapat dilihat pada grafik data nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 13 orang anak dengan nilai 123. Sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 13 orang anak dengan nilai yaitu 268. Oleh karena itu hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* dalam pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, maka selanjutnya penelitian mengadakan analisis kuantitatif. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan aplikasi YouTube (X) terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini (Y), maka data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji *paired sampel t-test*.

Analisis data hasil *pre-test* adalah untuk melihat kemampuan awal anak dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh dan perlakuan setelah menggunakan aplikasi YouTube terhadap kemampuan berbicara anak. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Uji *Paired-sample*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	9.3077	13	1.10940	.30769
<i>Post-test</i>	20.8462	13	1.40512	.38971

Data yang digunakan dalam pengujian *paired sample test* untuk aspek-aspek penilaian anak pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah sampel sebanyak 13 orang anak. Nilai rata-rata pada aspek penilaian anak ketika *pre-test* sebesar 9.3077 dan *Std Deviation* (simpang baku 1.10940), sedangkan nilai rata-rata pada saat *post-test* sebesar 20.8462 dan *Std Deviation* (simpang baku) 1.40512. Hipotesis diajukan sebagai H_a berarti terdapat pengaruh pemanfaatan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak, sementara H_o berarti tidak terdapat pengaruh pemanfaatan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired-sample Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
<i>Pretest-posttest</i>	-11.538	1.127	.3125	-12.219	-10.857	-36.927	12	< .001

Berdasarkan hasil *paired sample t-test*, dengan taraf signifikansi alfa sebesar 5%, diperoleh nilai t -hitung sebesar -36.927 dengan singkat Sig.(-tailed) < 0,001 pada taraf signifikansi ($\alpha < .005$) dengan df , $N-1$ ($13-1=12$). Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK.

Proses tahapan *pre-test* dilakukan setelah guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran, berdoa, bernyanyi, apersepsi yang rutin dilaksanakan setiap harinya. Anak melakukan kegiatan membaca buku cerita secara bergantian, dari proses kegiatan belajar tersebut dapat terlihat bahwasannya kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah dikarenakan terbatas pada cerita yang tersedia di koleksi buku. Guru menyuruh anak untuk membaca buku cerita terdapat beberapa anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara nya. Anak mudah bosan dan tidak dapat menyelesaikan bacaannya dengan mandiri dan di bantu oleh guru, dalam hal ini proses pembelajaran anak sebaiknya diberikan dengan menggunakan metode yang menarik. YouTube bisa menjadi salah satu pilihan dalam mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini menyediakan beragam fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses dan mengelola konten seperti video, berita, materi edukasi, hiburan, komedi, cerita dongeng, dan lainnya. Dengan demikian, YouTube dapat disimpulkan sebagai media berbasis video, audio, dan visual yang efektif dalam menarik minat anak-anak. Platform ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang membuat kegiatan belajar anak menjadi lebih terstruktur. Selain itu, penggunaannya mampu meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus

memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik (Ningsih, Lubis & Pulungan, 2024).

Hasil analisis *pre-test* untuk pengaruh pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara di kelas B3 mendapat nilai sebesar 123 diambil dari nilai rata-rata grafik *pre-test* dengan sampel yang berjumlah 13 orang anak. Nilai rata-rata berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan pada kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran klasikal yakni dengan membaca buku cerita. Hasil dari nilai rata-rata *pre-test* tersebut akan dijadikan dasar perhitungan uji-T serta signifikan.

Hasil *treatment 1*, *2* dan *treatment 3* mengalami peningkatan yang cukup berbeda. Selama proses pembelajaran peneliti menerapkan metode pembelajaran Pemanfaatan Aplikasi YouTube yang memuat berbagai kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, menilai serta mempertimbangkan yang merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang mengembangkan aspek bahasa anak. Keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam membangun kompetensi sosial anak, karena anak perlu mampu memahami orang lain, berinteraksi dengan baik, dan menunjukkan kemampuan dalam bersosialisasi (Herawati & Katoningsih, 2023).

Setelah anak diberikan tiga *treatment*, selanjutnya dilakukan tahapan observasi pengukuran akhir berupa *post-test*. Pada *treatment 1*, anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicaranya, hal ini terlihat anak masih kesulitan dalam berbicaranya. Salah satunya pada indikator 5 anak mampu menceritakan alur cerita yang telah diceritakan, beberapa anak sudah bisa menceritakan alur cerita yang telah diceritakan tersebut, dan masih ada beberapa anak yang belum bisa menceritakan alur cerita yang telah diceritakan tidak sesuai dengan yang telah di harapkan. Penggunaan metode dan aktivitas pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan semangat dan antusiasme anak selama berlangsungnya proses belajar (Kusumastuti, 2020).

Antusias anak dapat terlihat dari ekspresi yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicaranya lebih banyak selama kegiatan sedang berlangsung. Setelah melalui *treatment 1* pada hari pertama, selanjutnya dilanjutkan tahapan *treatment 2* dan *3* kemampuan berbicara anak usia dini mulai terlihat meningkat. Hal ini sesuai berdasarkan hasil data nilai yang diperoleh, salah satunya pada indikator 4 anak mampu menyebutkan nama tokoh cerita pada indikator ini sebanyak 6 anak di kategori Berkembang Sesuai Harapan, 7 anak Berkembang Sangat Baik. Dapat dilihat bahwa di kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan. Selama kegiatan, peneliti bertanya kepada anak tentang nama tokoh cerita dalam dongeng. Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh cerita yang ada di dalam cerita dongeng pendek anak tersebut.

Dilaksanakan tahapan *post-test* setelah *treatment* selesai dilakukan. Didapatkan bahwa hasil analisis deskriptif *post-test* pengaruh pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini memperoleh nilai rata-rata pada keseluruhan indikator grafik data *post-test* sebesar 268. Terdapat perbandingan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* terdapat selisih yang tinggi, yaitu sebesar 145.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini serta apakah terjadi perubahan yang signifikan dari pengaruh pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi YouTube memengaruhi peningkatan terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. YouTube adalah salah satu situs web maupun aplikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengakses berbagai fiturnya. Melalui YouTube, pengguna dapat

mengunggah atau menayangkan video yang bisa disaksikan serta dinikmati oleh banyak orang (Lingga et al., 2022).

YouTube saat ini menjadi salah satu platform yang sangat populer dan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Keunggulan YouTube dalam pembelajaran terletak pada kemudahan penggunaannya, yang memungkinkan baik siswa maupun guru untuk mengakses dan mengikuti materi dengan praktis. Selain itu, YouTube menyediakan berbagai informasi terbaru terkait perkembangan ilmu di berbagai bidang pendidikan dan menawarkan fitur interaktif yang mendukung diskusi. Platform ini juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Secara tidak langsung, anak-anak belajar menggunakan kemampuan berbahasa mereka saat menonton YouTube. Penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kebiasaan menonton YouTube dan kemampuan komunikasi anak usia 5–6 tahun (Fajriyah dkk., 2023).

Pengaruh penggunaan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari seberapa sering orang tua memberikan akses menonton kepada anak-anak mereka, serta pentingnya pengawasan dari orang dewasa. Pemilihan konten tontonan juga bertujuan agar perkembangan yang diteliti dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan begitu, anak-anak dapat mempelajari berbagai hal baru melalui beragam cara, yang pada akhirnya membantu mengasah kemampuan berbicara mereka dengan baik. Setidaknya, anak dapat memperkaya kosakata mereka dengan kata-kata yang positif (Fadhillah, Kusumawardani, & Rosidah, 2023). Anak belajar kosakata baru dari video edukasi atau cerita dongeng yang mereka tonton. Misalnya, video yang menggunakan bahasa yang bervariasi dapat membantu anak memahami kata-kata baru.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan hari yang berbeda dan tema yang berbeda juga. Kegiatan yang dilakukan mulai dari menonton cerita dongeng pendek bersama, anak juga diajak untuk mengamati dan, setelah itu anak mengerjakan lembar kerja sesuai dengan tema cerita dongeng tersebut, lalu tahapan akhir anak diminta untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telah di tonton di depan teman-temannya. Sehingga di akhir pembelajaran, anak mampu berbicara serta mengetahui hal yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berbicara anak usia dini sebelum dan sesudah anak mendapatkan penerapan pemanfaatan aplikasi YouTube.

Secara deskriptif hasil kemampuan berbicara anak usia dini sesudah mendapat penerapan pemanfaatan aplikasi YouTube lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran pemanfaatan aplikasi YouTube. Guru memberikan kesempatan anak untuk berkembang hal ini karena YouTube sebagai alat bantu bercerita yang menarik dan interaktif. Video dengan visual dan audio yang kreatif dapat membantu menarik perhatian anak, sehingga cerita lebih mudah dipahami (Fajriyah dkk., 2023).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazilla & Sari (2022). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata komunikasi interpersonal anak yang diajar di media YouTube lebih tinggi daripada rata-rata anak yang diajar di media cetak, yaitu buku. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak sekolah dasar di SDIT Bunayya Kota Lhokseumawe. Berdasarkan penelitian di atas, Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama dalam penggunaan aplikasi YouTube. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu pada penelitian di atas menggunakan komunikasi interpersonal untuk anak tingkat SD, sedangkan pada penelitian ini yakni terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia dini dan sama-sama

menunjukkan hasil rata-rata komunikasi anak yang di ajarkan di YouTube lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipelajari di media cetak, yaitu buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi youtube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di salah satu TK di Pontianak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam uji statistik yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini sesudah menggunakan aplikasi YouTube. Nilai rata-rata pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai alat bantu bercerita.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan ukuran sampel yang relatif kecil dan jangka waktu yang singkat menjadi faktor yang membatasi temuan ini. Oleh karena itu, peneliti lebih lanjut disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta bentuk media serupa yang berbasis digital atau visual interaktif untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh penggunaan YouTube untuk kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. *Generasi Emas*, 6(1), 15–20. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11210](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11210)
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). Pengaruh kebiasaan menonton YouTube terhadap penguasaan kosa kata anak usia dini pada kelompok A di TK Gita Nusa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(2), 475–485. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.733>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hadi, G. K. (2021). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.5441>
- Hadianti, A. N. (2023). Penerapan STEAM untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 20–25. <http://repository.upi.edu/id/eprint/78735>
- Jauhari, U., Herlina, H., & Asti, A. S. W. (2023). Pengaruh bermain monopoli huruf terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Telkom Makassar. *Fashluna*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.528>
- Lingga, G. & Kusuma, A. (2022). Pemanfaatan animasi promosi dalam media YouTube. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 259–265.
- Mujianto, H. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

- Ningsih, I. J., Lubis, M. Y., & Pulungan, S. H. (2024). Pengaruh aplikasi YouTube terhadap kemampuan komunikasi anak di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–56.
- Putri, E. A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Putri, A. Y., & Anggraini, G. (2020). Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Riyan, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis Android pada pembelajaran teks eksposisi. *Diksi*, 29(2), 205–216. <https://doi.org/10.21831/diksi.v29i2.36614>
- Rizki, A. E., Rachmawati, A., & Farida, S. (2021). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita. *I(1)*, 1–14.
- Setiyana, N. F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>
- Surandika, A., Gunandi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 161–171.